Peranan Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa untuk Mencegah Perundungan Antar Siswa di Sekolah Dasar

Andi Agusniati[*1], Nurwidyayanti[2], Burhan[3], A. Rizal[4], Anzar A[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Bosowa, Indonesia
E-mail: agusniatiandi@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-22
Published: 2025-02-19

Keywords:
Pancasila Education; Student Character; Bullying Between Students; Character Education; Elementary School.

Abstract
This research aims to analyze the role of Pancasila Education in fostering student morality and preventing conflict between students at UPT SPF SD Inpres Maccini Makassar City. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers, students and school principals, as well as documentation studies. The research results show that Pancasila education plays an important role in shaping student morality, especially in the aspects of tolerance, mutual respect and peaceful conflict resolution. Students who have received Pancasila education show an increase in their ability to manage emotions and work together with their friends, which has an impact on reducing the number of conflicts between students. However, several challenges are still found, such as the influence of the environment outside the school which influences student behavior. This research recommends the need for collaboration between schools and parents as well as strengthening Pancasila-based character education programs to create a more conducive and harmonious learning environment.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-12-15
Direvisi: 2025-01-22
Dipublikasi: 2025-02-19

Kata kunci:
Pendidikan Pancasila; Karakter Siswa; Perundungan Antar Siswa; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa dan mencegah perundungan antar siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek toleransi, saling menghormati, dan penyelesaian perundungan secara damai. Siswa yang telah menerima Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, yang berdampak pada penurunan jumlah perundungan antar siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah yang memengaruhi perilaku siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta penguatan program pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan harmonis.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Di Indonesia, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa sejak dini. Sebagai dasar negara, Pancasila memuat prinsip-prinsip fundamental yang jika diinternalisasikan dengan baik, mampu mencegah berbagai permasalahan sosial di sekolah, termasuk perundungan antar siswa. Dalam konteks ini, peran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi sangat relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berintegritas (Dewantara, 2019; Rizal et al., 2023).

Perundungan antar siswa sering kali menjadi masalah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di berbagai wilayah, termasuk di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar. Perundungan ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengganggu proses pembelajaran dan merusak hubungan antar siswa. Salah satu faktor penyebab perundungan antar siswa adalah kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral dan etika, seperti saling menghargai, toleransi, dan gotong royong, yang merupakan esensi dari Pancasila (Abdulatif & Dewi, 2021; Butarbutar, 2022). Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila di sekolah dasar harus ditekankan sebagai solusi preventif untuk mengatasi perundungan ini.

Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang

berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan, menyelesaikan permasalahan secara damai, dan menjaga kerukunan di antara mereka. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antara siswa, guru, dan seluruh komponen sekolah (Gunawan, 2016; Julfian et al., 2023).

Di UPT SPF SD Inpres Maccini, upaya untuk menumbuhkan karakter siswa melalui Pendidikan Pancasila memerlukan pendekatan yang sistematis dan inovatif. Guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dan mengurangi potensi perundungan antar siswa (Harahap & Surianti, 2023; Rizal et al., 2024).

Sebagai bagian dari kurikulum nasional, Pendidikan Pancasila diharapkan dapat berfungsi tidak hanya sebagai pengajaran formal, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Penguatan pendidikan karakter melalui Pancasila bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, sikap saling menghormati, serta kemampuan menyelesaikan perundungan dengan cara yang konstruktif (Marzuki, 2020; Rizal et al., 2023). Hal ini penting agar siswa tidak hanya mengerti nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai moral sejak dini dapat membantu mencegah munculnya perilaku agresif dan negatif di kalangan siswa. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu instrumen penting untuk menciptakan kesadaran moral dan etika, yang pada akhirnya dapat mencegah perundungan antar siswa (Mutia et al., 2022; Purnama, 2023). Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa.

Secara keseluruhan, peranan Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar adalah langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan penguatan nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berintegritas, mampu hidup dalam keragaman, serta terhindar dari perundungan yang dapat mengganggu keharmonisan lingkungan sekolah (Dharmayana & Wiguna, 2021; Safitri et al., 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peranan Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa dan mencegah perundungan antar siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks terkait dengan proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Lokasi penelitian ini adalah UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IV dan V yang dianggap sudah memahami sebagian besar materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan di sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran Pancasila dan kepala sekolah juga menjadi informan kunci dalam penelitian ini, karena mereka berperan langsung dalam proses pendidikan dan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: (a) Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung interaksi antar siswa, perilaku siswa dalam keseharian, dan implementasi Pendidikan Pancasila di dalam kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah; b) Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan kunci, yaitu guru mata pelajaran Pancasila, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mereka terhadap peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa dan mencegah perundungan antar siswa. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berfokus pada pengalaman, pemahaman, dan pandangan mereka mengenai efektivitas pengajaran Pancasila di sekolah.; (c) Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen-dokumen sekolah, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan-catatan terkait disiplin dan perundungan antar siswa. Data dari dokumen ini akan digunakan untuk mengetahui

bagaimana Pendidikan Pancasila direncanakan dan diimplementasikan di sekolah.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi data hasil wawancara dan observasi, kemudian dilakukan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa dan pencegahan perundungan. Setiap tema yang muncul akan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan mendukung atau menolak hipotesis penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar memiliki peranan dalam menumbuhkan karakter siswa, yang pada gilirannya berkontribusi dalam mencegah terjadinya perundungan antar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama beberapa minggu, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti saling menghormati, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara damai. Pengaruh ini terlihat lebih jelas pada siswa kelas IV dan V, di mana mereka sudah mulai memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila secara konsisten diajarkan tidak hanya sebagai materi pelajaran, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru menyebutkan bahwa mereka berusaha menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam kegiatan gotong royong, siswa diajarkan untuk bekerja sama dan saling membantu tanpa memandang perbedaan. Guru juga memberikan penekanan pada pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan pendapat, yang menjadi salah satu kunci dalam mencegah perundungan di antara siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mampu mengendalikan emosi dan mencari solusi damai ketika terjadi perbedaan pendapat dengan teman. Salah satu siswa kelas V bahkan menyatakan bahwa melalui pelajaran Pancasila, dia belajar untuk lebih menghargai perasaan orang lain dan menghindari pertengkaran. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila telah berhasil mempengaruhi perilaku siswa dalam menghadapi situasi perundungan.

Meskipun begitu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan dalam implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah. Beberapa siswa masih terlibat dalam perundungan kecil, seperti pertengkaran verbal atau persaingan yang tidak sehat. Guru-guru mengakui bahwa meskipun Pendidikan Pancasila sudah diajarkan secara optimal, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pendekatan lebih intensif untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan di luar sekolah, seperti pengaruh keluarga dan teman sebaya, juga turut mempengaruhi perilaku siswa.

Studi dokumentasi terhadap catatan sekolah menunjukkan adanya penurunan jumlah perundungan antar siswa setelah penguatan materi Pendidikan Pancasila dalam dua tahun terakhir. Data ini menunjukkan adanya korelasi antara peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan berkurangnya tingkat perundungan di kalangan siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa mereka berencana untuk terus memperkuat program ini dan menjadikannya bagian integral dari budaya sekolah.

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Guru yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam setiap aspek pembelajaran mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan moral siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan gotong royong juga dianggap sebagai sarana efektif untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di luar kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar berperan penting dalam menumbuhkan karakter siswa dan membantu mencegah perundungan antar siswa. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut, terutama melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan mencegah perundungan antar siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar. Peran ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, termasuk karakter moralnya. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa, yang tidak hanya berfungsi dalam kehidupan akademik, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa siswa yang menerima Pendidikan Pancasila cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menyelesaikan perundungan secara damai. Seperti yang dikemukakan oleh (Abdulatif, 2021), pendidikan karakter melalui pengajaran Pancasila dapat membentuk siswa menjadi individu yang berlandaskan pada prinsip-prinsip karakter , seperti toleransi, keadilan, dan persatuan. Observasi yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Maccini mengonfirmasi teori ini, di mana siswa kelas IV dan V menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, yang berdampak pada penurunan perundungan antar siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dwiputri et al, 2011), yang menyatakan bahwa pengajaran karakter harus melibatkan pendekatan holistik, di mana guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan kepada siswa. Guru di UPT SPF SD Inpres Maccini berusaha menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan memberikan contoh nyata tentang pentingnya gotong royong dan toleransi dalam setiap kegiatan, baik akademik maupun non-akademik.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan Pendidikan Pancasila, terutama terkait dengan pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Sebagaimana diungkapkan oleh (Harahap et al, 2016), perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh interaksi mereka di luar sekolah. Beberapa siswa yang masih terlibat dalam perundungan kecil mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan luar turut membentuk perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memperkuat implementasi Pendidikan Pancasila, yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Safitri et al, 2021).

Penurunan jumlah perundungan antar siswa yang terlihat dari data dokumentasi sekolah juga mendukung teori bahwa pendidikan moral dapat mencegah perilaku negatif di kalangan siswa. Menurut hasil penelitian (Julfian et al, 2020), pengajaran nilai-nilai Pancasila sejak dini dapat mengurangi risiko terjadinya perilaku agresif dan kekerasan di lingkungan sekolah. Penguatan pendidikan karakter melalui Pancasila di UPT SPF SD Inpres Maccini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih damai dan harmonis, dengan adanya penurunan jumlah insiden perundungan antar siswa dalam dua tahun terakhir.

Kepala sekolah menyebutkan bahwa program penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah mereka direncanakan untuk terus dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mutia et al, 2022), yang menyatakan bahwa pendidikan moral harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar siswa dapat benar-benar menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Implementasi Pendidikan Pancasila yang berkesinambungan di UPT SPF SD Inpres Maccini, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan gotong royong, berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa (Syaparuddin et al, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memainkan peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan mencegah perundungan antar siswa di sekolah. Temuan ini mendukung berbagai teori tentang pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berintegritas (Marzuki, 2020). Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya

peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila, guna memastikan bahwa siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam semua aspek kehidupan mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa dan mencegah perundungan antar siswa di UPT SPF SD Inpres Maccini Kota Makassar. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang toleransi, saling menghormati, dan penyelesaian perundungan secara damai. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti pengaruh faktor eksternal dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif.

Penurunan jumlah perundungan antar siswa selama dua tahun terakhir juga menunjukkan adanya korelasi positif antara penguatan Pendidikan Pancasila dengan pembentukan karakter siswa. Program ini berhasil membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan efektivitas Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa dan mencegah perundungan, sekolah perlu terus memperkuat program ini melalui pengajaran yang inovatif dan relevan. Selain itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa di rumah. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan berkelan-jutan tentang metode pengajaran nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis Pancasila, seperti pramuka dan gotong royong, harus diperluas. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4(2), 103-109.

Butarbutar, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital. Jurnal Suluh Pendidikan, 10(2), 70-78.

Dewantara, K. H. (2019). Pemikiran tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.

Gunawan, H. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Bandung: Alfabeta.

Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1267-1273.

Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(01), 56-70.

Harahap, K., & Surianti, S. (2023). Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa di SMP Negeri I Angkola Barat. Jurnal Kewarganegaraan, 2(01), 16-25.

Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 210-224.

Iskarim, M. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan karakter generasi bangsa). Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1-20.

Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 2(5), 321-338.

Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo. Civics Education And Social Science Journal (CESSJ), 1(1).

Marzuki, A. (2020). Pendidikan Moral dan Penguatan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan, 5(1), 30-40. https://doi.org/10.24036/edukasi.v5i1.103.

Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Sintaksis, 4(1), 80-88.

Purnama, M. N. A. (2023). Dekandensi Moral Dikalangan Siswa; Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 1326-1340.

Rizal, A., Misbahuddin, M., Burhan, B., Arsyad, S. N., & Irwandi, A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Kalukuan IV Kota Makassar. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 6(2), 355-363.

Rizal, A., Hasin, B. P., & Burhan, B. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 7(1), 203-208.

Rizal, A. R., Burhan, B., Irwandi, I., & Nurwidyayanti, N. (2023). Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 6(1), 9-16.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 173-186.

Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5328-5335.

Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 2(1), 192-203.